

Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Sederhana Anak Melalui Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* di RA Syifaurrehman Kecamatan Patumbak Deli Serdang

Ani Ernita

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: aniernita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran outdoor learning di RA Syifaurrehman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di RA Syifaurrehman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak RA Syifaurrehman yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui model pembelajaran outdoor learning dapat meningkatkan kemampuan sains sederhana anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan kemampuan sains sederhana anak yaitu pada pra siklus 26,6 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya 48,8%, siklus 2 rata-ratanya 71,0 dan pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran outdoor learning dapat meningkatkan kemampuan sains sederhana anak di RA Syifaurrehman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Sains Sederhana, Model Pembelajaran Outdoor Learning

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan kearah mana bangsa kita akan berkembang, setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, maka pendidikan yang diberikan seharusnya layak dan sesuai dengan keunikan setiap anak. Seperti halnya yang dicantumkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya serta tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya, anak dapat mengikuti pendidikan anak usia dini dalam bentuk formal maupun nonformal. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran di TK/RA (Raudhatul Atfhal) meliputi beberapa pengembangan kemampuan dasar yaitu pengembangan sains, pengembangan bahasa, pengembangan agama dan moral, pengembangan matematika, pengembangan fisik, dan lain-lain. Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:



Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (An-Nahl:78).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Seperti halnya anak usia dini. Hurlock menegaskan bahwa 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan peletakan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Kesadaran pentingnya pembelajaran sains akan semakin tinggi apabila guru, orang tua serta masyarakat menyadari bahwa kita hidup dalam dunia yang berkembang dan berubah terus menerus seiring berjalannya waktu hingga menuntut kita agar dapat bersaing dalam kehidupan dimasa depan. Anak-anak sebagai generasi yang dipersiapkan untuk mengisi masa depan yang diduga akan semakin rumit, berat dan banyak problem yang harus dipecahkan dan dicari kebenarannya perlu dibekali dengan penguasaan sains yang memadai, tepat, bermakna dan fungsional. Dengan prediksi masa depan yang demikian, pembekalan sains bagi anak menjadi mutlak sehingga sains pada diri mereka muncul sebagai suatu cara untuk mencari kebenaran dalam kehidupannya. Sains mengkaji fenomena alam yang terjadi

dalam kehidupan sehari-hari. Mengenalkan sains kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru di kelompok B RA Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa kemampuan sains sederhana anak masih rendah hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak mengenal sifat-sifat air, minyak dan sifat-sifat udara yang masih rendah. Pada saat percobaan sains masih banyak anak yang tidak mengetahui kalau air tidak dapat menyatu dengan minyak serta udara menempati setiap ruang yang ada.

Kurangnya Kreativitas Guru dalam mengajarkan sains sederhana di RA Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan sains sederhana anak, ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti kemampuan sains sederhana anak yang masih berbeda-beda, ada anak yang sudah mampu mengembangkan kemampuan sains sederhana dengan baik, ada anak yang belum mampu mengembangkan sains sederhana sama sekali, padahal kemampuan sains sederhana sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari bahkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kurang maksimalnya Guru RA Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak dalam pembelajaran sains sederhana terlihat dari Guru RA Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak yang selalu mengajarkan sains sederhana terpusat kepada guru (*Centrol Teacing*), sehingga ketika anak disuruh melakukan praktek sains sederhana sendiri-sendiri banyak yang tidak mampu, selain itu guru kurang memaksimalkan penggunaan metode dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan dan kendala di RA Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak peneliti mencoba meningkatkan kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* melalui model pembelajaran *outdoor learning* ini anak diharapkan akan mudah belajar sains sederhana sesuai dengan prinsip pembelajaran yang memperhatikan orientasi kebutuhan anak, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup dan pembelajaran didukung lingkungan yang kondusif. Model pembelajaran *outdoor learning* adalah merupakan metode pembelajaran di mana guru mengajak anak belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan anak dengan lingkungannya. Melalui model pembelajaran *outdoor learning*, lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar anak belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sains sederhana anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sains sederhana anak adalah model pembelajaran *outdoor learning*. Dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Sederhana Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* di RA Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* sesuai tema yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media kegiatan dalam

meningkatkan kemampuan sains sederhana anak. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak RA Syifaurrehman Kecamatan Patumbak yang terdiri dari 15 anak dengan komposisi 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sains sederhana yang dimiliki oleh anak. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan dengan melakukan model pembelajaran *outdoor learning*. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan kemampuan sains sederhana yang dimiliki anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan kemampuan sains sederhana anak, selama observasi pembelajaran berlangsung secara umum anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, seperti ketika anak mengamati sifat-sifat air, sifat-sifat minyak melakukan pencampuran warna, serta memperkirakan benda yang dapat larut atau tidak larut dalam air. Karena kemampuan anak yang masih kurang baik sehingga pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak masih suka bermain-main dan kurang serius.

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki kemampuan sains sederhana yang baik terutama dalam mengenal sifat-sifat air, sifat-sifat minyak serta sifat-sifat udara karena itu merupakan dasar dari pembelajaran sains. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2018 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan deeskripsi data pra siklus tentang kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrehman Kec. Patumbak Kab Deli Serdang diketahui bahwa:

1. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Air, ada 5 anak belum berkembang atau 33,3%, 6 anak mulai berkembang atau 40%, hanya 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 12,5 %, dan 2 anak berkembang sangat baik atau 12,5%.
2. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Minyak, yang belum berkembang ada 5 anak atau 33,3%, mulai berkembang ada 5 anak atau 33,4%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.
3. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Udara, yang belum berkembang sebanyak 6 anak atau 40%, mulai berkembang 7 anak atau 46,6 %, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,6%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,3 %.

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kondisi kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrehman Kec. Patumbak Kab Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Air, ada 2 anak masih berkembang sesuai harapan atau 13,3 %, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,3%.

2. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Minyak, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13,3%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak 20%.
3. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Udara, yang berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,6%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,3%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan sains sederhana melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrahmah Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 26,6%. Hal ini menunjukkan kemampuan sains sederhana anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru di RA Syifaurrahmah Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan sains sederhana anak RA Syifaurrahmah Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang.

b. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus I dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 29 Januari-02 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus I ini adalah kendaraan dengan sub tema kendaraan darat sedangkan tema spesifiknya adalah sepeda, sepeda motor, mobil, mobil angkutan, serta becak dan bemo.

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrahmah tersebut diketahui bahwa:

1. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Air Di Lingkungan Sekitar, ada 4 anak belum berkembang atau 26,6%, 5 anak mulai berkembang atau 33,3 %, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 20%.
2. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Minyak Di Alam Terbuka, yang belum berkembang ada 3 anak atau 20%, mulai berkembang ada 4 anak atau 26,6%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,6%, berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.
3. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Udara Di Luar Ruangan, yang belum berkembang ada 4 anak atau 26,6%, mulai berkembang ada 4 anak atau 26,6%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.

Berdasarkan analisis data siklus 1 tentang kondisi kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrahmah Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Air Di Lingkungan Sekitar, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.
2. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Minyak Di Alam Terbuka, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,6%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.

3. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Udara Di Luar Ruangan, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,6%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrehman Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata- ratanya adalah 48,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

Refleksi

Kebhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
 - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
 - 2) Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
 - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengaksikan sehingga membuat anak lebih aktif.
- b. Kelemahan
 - 1) Dari 15 anak terdapat enam anak orang anak belum dapat mengetahui sifat-sifat air dilingkungan sekitar, anak masih suka mengejek, marah- marah, atau mau berkelahi jika kalah.
 - 2) Delapan anak belum mampu mengetahui sifat-sifat minyak dialam terbuka.
 - 3) Delapan orang anak belum mampu mengetahui sifat-sifat udara diluar ruangan.
- c. Tindakan Perbaikan
 - 1) Tindakan dilakukan pada siklus 2 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
 - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

c. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Proses penelitian pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 2 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 05-09 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 2 ini adalah kendaraan dengan sub tema kendaraan air, sedangkan tema spesifiknya adalah perahu layar, kapal laut, rakit, serta perahu karet dan pelampung.

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrehman Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang tersebut bahwa:

1. Anak mampu mengetahui sifat-sifat air di lingkungan sekitar, 2 anak belum berkembang atau 13,3%, 3 anak mulai berkembang atau 20 %, 5 anak yang berkembang sesuai harapan atau 33,3%, dan 5 anak berkembang sangat baik atau 33,3 %.
2. Anak mampu mengetahui sifat-sifat minyak di alam terbuka, yang belum berkembang ada 2 anak atau 13,3%, mulai berkembang ada 2 anak atau 13,3%, berkembang

suesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.

3. Anak mampu mengetahui sifat-sifat udara di luar ruangan, yang belum berkembang ada 2 anak atau 13,3%, mulai berkembang ada 2 anak atau 13,3%, berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 33,3%.

Berdasarkan analisis data siklus 2 tentang kondisi kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrehman Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak mampu mengetahui sifat-sifat air di lingkungan sekitar, ada 5 anak masih berkembang sesuai harapan atau 33,3%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 33,3%.
2. Anak mampu mengetahui sifat-sifat minyak di alam terbuka, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, dan berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.
3. Anak mampu mengetahui sifat-sifat udara di luar ruangan, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 33,3%.

Berdasarkan observasi siklus 2, kemampuan sains sederhana melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrehman Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 71,0%. Hal ini menunjukkan kemampuan sains sederhana anak lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi indikator belum mencapai standar keberhasilan yaitu minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus 3 agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
 - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
 - 2) Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
 - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengaktifkan sehingga membuat anak lebih aktif.
- b. Kelemahan
 - 1) Lima dari lima belas anak belum dapat mengetahui sifat-sifat air di lingkungan sekitar.
 - 2) Empat anak belum dapat mengetahui sifat-sifat minyak di alam terbuka.
 - 3) Empat anak belum mampu mengetahui sifat-sifat udara di luar ruangan.
- c. Tindakan Perbaikan
 - 1) Tindakan dilakukan pada siklus 2 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
 - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

d. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Proses penelitian pada siklus 3 ini sama dengan siklus 1 dan 2 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus 3 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 12- 16 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 3 ini adalah kendaraan dengan sub tema

kendaraan udara, sedangkan tema spesifiknya pesawat terbang, helikopter, balon udara, serta kapal layang.

Berdasarkan deskripsi data siklus 3 tentang kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syif aurrahmah Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang tersebut bahwa:

1. Anak mampu mengetahui sifat-sifat air di lingkungan sekitar, ada 1 anak belum berkembang atau 6,6%, 1 anak mulai berkembang atau 6,6 %, 7 anak yang berkembang sesuai harapan atau 46, 6%, dan 6 anak berkembang sangat baik atau 40%.
2. Anak mampu mengetahui sifat-sifat minyak di alam terbuka, yang belum berkembang ada 1 anak atau 6,6%, mulai berkembang ada 1 anak atau 6,6%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 53,3%.
3. Anak mampu mengetahui sifat-sifat udara di luar ruangan, yang belum berkembang ada 0 anak atau 6,6%, mulai berkembang ada 0 anak atau 6,6%, berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 53,3%, berkembang sangat baik ada 7 anak atau 46,6%.

Berdasarkan analisis data siklus 3 tentang kondisi kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrahmah Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Air Di Lingkungan Sekitar, ada 7 anak masih berkembang sesuai harapan atau 46,6%, dan berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.
2. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Minyak Di Alam Terbuka, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, dan berkembang sangat baik ada 8 anak atau 53,3%.
3. Anak Mampu Mengetahi Sifat-sifat Udara Di Luar Ruangan, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 53,3%, dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 46,6%.

Berdasarkan observasi siklus 3, kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrahmah Kec. Patumbak Kab.Deli Serdang, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 91,06%. Hal ini menunjukkan kemampuan sains sederhana anak lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi ada 2 indikator yang belum mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Refleksi

Keberhasilan yang terjadi pada siklus 3 ini terdapat sisi kekuatan dari penelitian ini adalah:

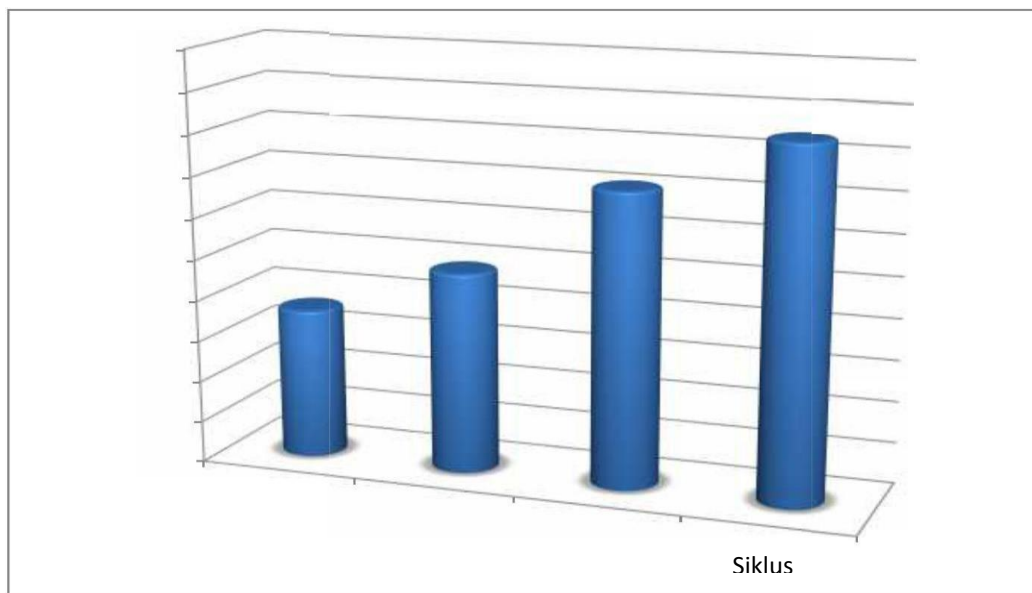
- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan diluar ruangan sehingga tidak membuat anak jenuh dan mudah bosan.
- d. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengaksikan sehingga anak lebih aktif.

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrahmah Kec. Patumbak

Kab. Deli Serdang berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 26,6%, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 48,8%, pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,0%, selanjutnya pada siklus tiga rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,0% Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik adalah:

Grafik Rata-Rata Keseluruhan Hasil Observasi



4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan sains sederhana anak melalui model pembelajaran *outdoor learning* di RA Syifaurrahmah Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dari tahap pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 26,6% selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 48,8%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,0%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan model pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan sains sederhana anak.

5. REFERENSI

- A.S. Hornby. 2011. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, London: Oxford University Press
- Ade Wulan Sari. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Berbagai Media Di RA Amanah Marendal Medan..* UIN Sumatera Utara
- Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (outdoor study)*, Yogyakarta : Divapress
- Ali Nugraha, 2010. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

- Epin Pinaya. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di RA Nurul Amaliyah Patumbak*. UIN Sumatera Utara.
- Hadis, Fawziah Aswin. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Depdiknas
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Di Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Permediknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa
- Repita Maya Br. Sinurat. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar RA Salsabilah Pancur Batu UIN Sumatera Utara*.
- Risnaeni Chasanah. *Pendidikan Karakter Melalui Pecobaan Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Rochiati Wiriatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosadakarya
- Slamet Suyanto. 2011. *Perkembangan Sains Pada Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas Sumaji. 2011. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta : Depdiknas
- Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Jakarta : Visimedia
- W.J.S. Poerwadarminta. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Index